

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sectio Caesarea atau bedah sesar adalah suatu tindakan operasi yang bertujuan untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Wiknjosastro, 2007). *Sectio Caesarea* merupakan tindakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin yang dilaksanakan atas dasar indikasi medis tertentu, yaitu gawat janin, disproporsi *cephalopelvic*, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolapsus tali pusar, mal presentase janin (Norwitz & Schorge, 2007), panggul sempit dan preeklampsia (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010).

Proses fisiologis penyembuhan luka melalui empat tahapan, yaitu fase hemostasis, fase *inflammatory*, fase proliferasi dan fase *remodeling* jaringan. Selain empat fase penyembuhan luka tersebut, terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka, yaitu faktor lokal dan faktor sistemik. Adapun untuk faktor lokal penyembuhan luka, yaitu oksigenasi, infeksi, benda asing dan *venous sufficiency*. Sedangkan faktor sistemik, yaitu usia, jenis kelamin, hormone kelamin, stress, iskemia, adanya suatu penyakit misalnya diabetes, obesitas, obat-obatan misalnya glukokortikoid steroid, alkoholisme, merokok, kondisi *immunocompromised* dan nutrisi (Guo & DiPietro, 2010). Jika kadar oksigen dalam tubuh tidak adekuat, maka proses

penyembuhan luka akan kurang efektif karena tubuh mengalami penurunan kapasitas oksigen yang diangkut oleh darah dan tidak mampu membentuk sel-sel tubuh yang baru (Morison, 2008).

Kadar hemoglobin normal ibu hamil sebesar >11 g/dl. Pada saat *post partum*, kadar hemoglobin minimal sebesar 10 g/dl (Abadi, 2007). Jika kadar hemoglobin kurang dari jumlah tersebut, maka akan menimbulkan kondisi hemodilusi, yaitu suatu kondisi dimana darah mengalami pengenceran sehingga akan mengganggu sirkulasi oksigen yang disebabkan oleh penguapan tubuh yang berlebihan serta hemoglobin yang rendah (Dharma, 2007).

Kadar hemoglobin dan oksigen dalam tubuh mempunyai peran penting dalam sistem sirkulasi tubuh. Jika kadar hemoglobin dan oksigen turun pada saat pembedahan, maka jaringan kulit tidak akan segera menyatu akibat adanya luka pembedahan karena suplai darah ke jaringan berkurang. Kesembuhan luka *Sectio Caesarea* sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi kedalam jaringan yang dapat dilihat melalui pemeriksaan kadar hemoglobin ibu *post Sectio Caesarea* dengan kadar hemoglobin rendah dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea* (Wiknjastro, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO), standar rata-rata dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sedangkan Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbons, 2010). Peningkatan persalinan dengan *Sectio Caesarea* di seluruh Negara selama tahun 2007 – 2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Kounteya, 2010).

Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2000 dengan persentase jumlah ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19 %, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan (Grace, 2007). Survei Nasional pada tahun 2009, 921.000 persalinan dengan *Sectio Caesarea* dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2010, tingkat persalinan *Sectio Caesarea* sebesar 15,3 % sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi.

Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2013, angka kejadian persalinan *Sectio Caesarea* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 15,7% dengan jumlah masing-masing di daerah Kota Yogyakarta sebesar 28,6%, Sleman sebesar 21,4%, Gunung Kidul sebesar 7,3%, Bantul sebesar 11,1%, Kulon Progo sebesar 13,4% (Sugianto, 2013).

Data persalinan *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Februari 2016 sejumlah kurang lebih 164 pasien dengan indikasi dilakukannya persalinan *Sectio Caesarea* karena induksi gagal, ketuban pecah dini, letak lintang dan ibu multigravida dengan riwayat persalinan *Sectio Caesarea* sebelumnya.

RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta merupakan salah satu Rumah Sakit di daerah Gamping yang mempunyai angka persalinan ibu dengan *Sectio Caesarea* cukup banyak dan ikut menyumbangkan persentase jumlah

persalinan *Sectio Caesarea* di daerah Sleman yang juga merupakan Rumah Sakit Pendidikan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ahqaf ayat 15 tentang kesulitan seorang ibu dalam menjalani persalinan yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ
وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا . . .

“*Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, ...*” (QS. Al-Ahqaf: 15)

Berdasarkan latar belakang diatas, penyembuhan luka sangat penting untuk diperhatikan karena banyaknya angka persalinan *Sectio Caesarea*. Karena terdapat beberapa faktor penyembuhan luka salah satunya adalah oksigenasi yang berhubungan dengan kadar hemoglobin tubuh, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui prevalensi pasien *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pasien *post Sectio Caesarea*
3. Untuk mengetahui penyembuhan luka pasien *Sectio Caesarea*
4. Untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu kesehatan, terutama dibidang Kedokteran dalam hal menambah pengetahuan tentang faktor penyembuhan luka *Sectio Caesareayang* dilihat dari kadar hemoglobin ibu pasca melakukan persalinan *Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan perawatan luka *Sectio Caesarea* serta sebagai sumber informasi bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan perawatan kepada pasien *Sectio Caesarea*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

dan referensi perpustakaan, sehingga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kadar hemoglobin dan pengaruhnya terhadap penyembuhan luka pada pasien *Sectio Caesarea*.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat dalam upaya perawatan pada pasien *Sectio Caesarea*.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Variabel	Perbedaan
Sumartinah <i>et. al.</i> , 2014	Hubungan Mobilisasi Dini dan Kadar Hemoglobin Terhadap Penyembuhan Luka Operasi <i>Sectio Caesarea</i> di Semarang	Hasil penelitian menunjukkan antara kadar Hb ibu <i>post Sectio Caesarea</i> dan Mobilisasi dini saling mempunyai hubungan yang signifikan dengan penyembuhan luka <i>post Sectio Caesarea</i> .	- Hemoglobin - Mobilisasi Dini - Penyembuhan luka <i>Sectio Caesarea</i> .	- Desain penelitian menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
Marjiyanto <i>et. al.</i> , 2013	Hubungan Kadar Albumin dengan Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi Laparatomy di Ruang Mawar Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta	Ada hubungan yang signifikan antara kadar albumin dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi laparotomy	- Albumin - Penyembuhan luka post operasi laparotomy	- Variabel yang diuji berbeda. - Menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
Sulastri, 2011	Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Penyembuhan Luka <i>Post Sectio Caesarea</i> (SC) di Ruang Mawar I RSUD DR. Moewardi Surakarta	Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin dan penyembuhan luka <i>post Sectio Caesarea</i> .	- Hemoglobin - Penyembuhan luka <i>Sectio Caesarea</i> .	- Desain penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . - Mempunyai karakteristik responden berdasarkan usia.